

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat penting bagi semua kalangan miskin, kaya, muda hingga yang sudah berusia. Hal tersebut berdasarkan arti dari pendidikan yaitu memanusiakan manusia yang artinya mengajarkan seseorang dari awal tidak mengetahui apapun hingga dapat membedakan baik dan tidak baik. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting untuk didapatkan dan dimanfaatkan dengan baik, sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan salah satu karya Prof. Arifin dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi, maka pendidikan itu seperti makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.<sup>1</sup>

Berbeda halnya dengan pendidikan islam yang diwarnai dengan islam serta berdasarkan dengan islam. Pendidikan islam merupakan suatu sistem pendidikan yang membentuk atau mengarahkan peserta didik melalui ajaran agama yang bersumber dari al-Qur'an dan hadist.<sup>2</sup> Dari pendidikan agama inilah anak-anak akan belajar tentang agama seperti ibadah sehari-hari yaitu sholat, doa, dzikir dan tahlil. Pendidikan agama amat sangat dibutuhkan, karena belajar ilmu agama hukumnya wajib bagi

---

<sup>1</sup>H.M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009).

<sup>2</sup> Muhammad Shaleh Assingily, *Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Studi Islam & Hakikat Pendidikan Bagi Manusia)* (Penerbit K-Media, n.d.).

seorang muslim. Dari yang dapat kita ketahui penggunaan teknologi yang semakin meningkat dan juga diimbangi dengan tindakan kriminal yang semakin banyak ditemui. Dari saking banyaknya tindakan kejahatan menimbulkan banyak kecemasan pada masyarakat sekitar mulai dari pembunuhan, penipuan dan tindakan yang tidak senonoh. Sehingga banyak lembaga yang meningkatkan kewaspadaan tentang kejadian yang sering terjadi. Oleh sebab itu, banyaknya lembaga pendidikan yang menerapkan program pembelajaran yang mampu mempersiapkan peserta didik untuk bisa meningkatkan akhlak dan ibadah sehari-harinya sehingga peserta didik dapat memperkuat keimanan yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 30 nomor (2) disebutkan: Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi padai ilmu agama.<sup>3</sup>

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan keagamaan bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang dapat memahami agama sesuai dengan ajaran agama. sehingga dapat menghasilkan manusia yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Pada lembaga pendidikan pendidik atau guru mempunyai pengaruh penting dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi bukan hanya pendidik yang

---

<sup>3</sup>Republik Indonesia and Undang-Undang Nomor, "Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Cet. II*, 20AD.

mempunyai pengaruh penting dalam pelaksanaan pembelajaran lingkungan juga berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik. Jika lingkungan baik dapat membentuk karakter peserta didik dan juga dapat membuat pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik pula. Begitupun sebaliknya, jika lingkungan buruk maka pembentukan karakter dan pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Mencari ilmu itu wajib bagi umat islam seperti firmah Allah dalam Qur'an Surat. At-Taubah (9):122 sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا  
كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرْنَا مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ  
لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ  
إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: *tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (kemedan perang). Mengapa sebagian dai setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apa bila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.*<sup>4</sup>

Ayat tersebut merupakan isyarat tentang wajibnya mendalami agama dan menuntut ilmu. Dari ayat tersebut adapun hadist yang menegaskan tentang kewajiban menuntut ilmu, yaitu sebagai berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ  
الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: *Husain bin Ali meriwayatkan bahwa rasulullah Saw., bersabda , “Menuntut ilmu wajib bagi setiap seorang islam”. (HR., Abu Nu’aim Al-Ashbahani).*<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Nadia Azkiya et al., “Diaspora Dalam Pandangan Al-Qur’an (Telaah QS. At-Taubah Ayat 122),” *Jurnal Riset Agama*, Vol.2, No. 1 (April 2022): 1–12. <https://journal.uinsgd.ac.id/>

<sup>5</sup>Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2012).

Berdasarkan Ayat dan hadist diatas menjelaskan jika menuntut ilmu itu wajib dan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, karena menuntut ilmu itu wajib agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dari salah satu karya Addien menjelaskan bahwa orang mulia disisi Allah hanya karena dua hal yaitu karena iman dan ketinggian ilmunya.<sup>6</sup>Memiliki ilmu bukan hanya untuk pintar semata dan bersikap sombong, tetapi bisa membedakan anatara baik dan buruk. Dimana hukum menuntut ilmu agama yaitu fardlu ‘ain. Ada juga alasan lain dari wajibnya menuntut ilmu yaitu jika beramal tanpa berilmu sama saja bohong dan tidak ada artinya.

Ibadah merupakan suatu ritual yang di lakukan oleh seorang muslim dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.<sup>7</sup> Dimana ibadah merupakan sebuah kendaraan untuk mendekatkan diri kepada Sang Khalik sekaligus menuju kejalan yang di Ridhai oleh Allah SWT. Ibadah sebagai ritual yang sering dilakukan seorang hamba untuk menuju kesempurnaan.

Syarat Kecakapan Ibadah amaliyah (SKIA) merupakan program yang mengasah ingatan peserta didik dengan menggunakan metode hafalan dan metode praktek tentang ibadah sehari-hari seperti, adzan, iqomah, sholat (wajib atau sunnah), do’a, tahlil dandzikir.pelaksanaan program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah ini membantu peserta didik

---

<sup>6</sup> Addien A., Kewajiban Muslim, (Bandung: Sarana Ilmu Pustaka, 2009).

<sup>7</sup> Ainul Yaqin, Fiqih Ibadah Kajian Komprehensif Tata Cara Ritual Dalam Islam, ( Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019).

memperbaiki bacaan-bacan sholat dan al-Qur'an yang kurang tepat. Sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan pada ibadah sehari-hari dan juga dapat bermanfaat kelak di lingkungan bermasyarakat.

Madrasah di Indonesia sebenarnya kolaborasi antara sekolah dan pesantren. Dimana ada unsur-unsur yang diambil dari pesantren dan sekolah. Unsur yang diambil dari pesantren yaitu agama dan jiwa beragama, sedangkan unsur yang diambil dari sekolah yaitu ilmu pengetahuan umum, sistem, metode dan manajemen.<sup>8</sup> Madrasah merupakan lembaga yang berciri khas agama Islam yang didalamnya diajarkan ilmu-ilmu agama seperti; aqidah akhlak, fiqh, al-Qur'an hadist, bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Madrasah sama seperti sekolah pada umumnya hanya saja perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan program pembelajaran yang lebih banyak di ilmu agama Islamnya. Madrasah memiliki tingkatan yang setara dengan sekolah umum yaitu; *pertama*, Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang setara dengan Sekolah Dasar (SD). *Kedua*, Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Ketiga*, Madrasah Aliyah (MA) yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Madrasah Aliyah (MA) merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas Islam. Madrasah sama seperti sekolah menengah atas (SMA) yang memiliki jurusan IPA dan IPS. Tetapi dari kedua lembaga pendidikan tersebut memiliki perbedaan yang ada pada

---

<sup>8</sup>H. Haidar Putra Daulay, Kapita Selekta Pendidikan Islam Indonesia, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2012).

Program Pendidikan (PK). Pengelolaan Madrasah Aliyah dipegang oleh Kementrian Agama dan ditempuh selama tiga tahun, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Pada kurikulum Madrasah Aliyah serupa dengan kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA), tetapi pada madrasah aliyah memiliki porsi lebih banyak pada mata pelajaran yang diajarkan seperti yang sudah digambarkan pada penjelasan madrasah secara umum. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pamekasan terletak di jalan K.H. Wahid Hasyim Kelurahan Barurambat Timur Kec. Pademawu Kabupaten Pamekasan. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pamekasan merupakan pendidikan yang lebih menonjolkan pelajaran agama islamnya.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pamekasan merupakan salah satu madrasah aliyah yang menerapkan program pembelajaran Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) yang ada di pamekasan. Program pembelajaran SKIA ini sangat membantu dalam penguat mata pelajaran agama seperti halnya mata pelajaran fiqih, aqidah akhlak dan al-qur'an hadist. Mata pelajaran fiqih, aqidah akhlak dan al-qur'an hadist hanya menjelaskan dengan teori materi ibadah sedangkan program pembelajaran SKIA tersebut mempraktekkan bacaan dan gerakan ibadah. Dari program ini anak akan belajar memperbaiki ibadah keseharian yang kurang benar baik itu dari bacaan ataupun dari gerakan. Sehingga setelah lulus dari MAN 2 Pamekasan peserta didik dapat terjun dalam lingkungan masyarakat. Program tersebut juga dapat membantu dalam mengembangkan kurikulum yang digunakan di MAN 2 Pamekasan.

Kurikulum pada dasarnya disusun dan dikembangkan untuk mengarahkan peserta didik serta sebagai agen perubahan (*agen of change*) yang dapat membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang fungsional dalam kehidupan dimasa yang akan datang.<sup>9</sup> Program pembelajaran Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) ini merupakan hal yang menarik untuk dikaji karena belum banyak sekolah atau madrasah yang melaksanakan program ini. Namun pada saat belum banyak yang melaksanakan program pembelajaran tersebut, MAN 2 Pamekasan telah melaksanakan program tersebut dengan semaksimal mungkin. Karena program pembelajaran SKIA ini sebagai penguat terhadap materi pendidikan agama islam, jadi peserta didik tidak hanya memahami materi melalui teori saja. Peserta didik akan bisa lebih memahami dengan mempraktekkan gerakan dan bacaan secara langsung, serta peserta didik dapat mengaplikasikan pada ibadah yang dilaksanakan dalam keseharian peserta didik .

Berkenaan dengan fenomena unik yang ditemui oleh peneliti tersebut, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada program pembelajaran SKIA yang ada di MAN 2 Pamekasan dan peneliti hanya memfokuskan meneliti di MAN 2 Pamekasan dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) di MAN 2 Pamekasan”.

---

<sup>9</sup> Famahato Lase, “Dasar Pengembangan Kurikulum Menjadi Pengalaman Belajar,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 1, no. 2 (2015): 130–40. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/68/67>

## **B. Fokus Penelitian**

Agar peliti ini tidak terlalu melebar dalam pembahasannya, sehingga peneliti membuat fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) di MAN 2 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program pembelajaran Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) di MAN 2 Pamekasan?
3. Bagaimana hasil evaluasi program pembelajaran Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) di MAN 2 Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) di MAN 2 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program pembelajaran Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) di MAN 2 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui hasil dari evaluasi program pembelajaran Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) di MAN 2 Pamekasan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian dibawah ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Semoga dari hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu khazanah keilmuan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan pada

umumnya dan lembaga pendidikan yang diteliti, khususnya program pembelajaran Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) di MAN 2 Pamekasan.

## 2. Kegunaan Praktis

Peneliti diharapkan akan memberikan beberapa manfaat bagi beberapa kalangan diantaranya yaitu:

### a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pelaksanaan program pembelajaran Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) di MAN 2 Pamekasan. Selain itu, penelitian ini sebagai input atau temuan ilmiah yang kemudian dapat menambah koleksi perpustakaan untuk dijadikan bahan bacaan, acuan serta referensi bagi kalangan yang membutuhkan.

### b. Bagi MAN 2 Pamekasan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan tambahan dan informasi terhadap terlaksananya program pendidikan yang ada dalam naungan lembaga pendidikan tersebut.

### c. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dimasyarakat untuk menghasilkan para generasi baru yang tidak hanya cerdas dalam intelektual tetapi cerdas dalam spiritual juga.

### d. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan keilmuan. Selain itu, sebagai calon seorang guru dapat memberikan pengalaman dalam program pembelajaran Syarat Kecakapan Ibadah Amliyah (SKIA) dalam pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan tercapai.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi dan rujukan untuk penelitian dan sebagai bahan percontohan lainnya dalam menerapkan pelaksanaan pembelajaran program Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah.

#### **E. Definisi Istilah**

Adapun definisi istilah pada penelitian proposal skripsi ini adalah :

1. Pelaksanaan adalah aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Secara sederhana implementasi diartikan pelaksanaan atau penerapan.<sup>10</sup> Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan secara terencana yang menghasilkan suatu hal sesuai dengan yang direncanakan.
2. Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk mengubah tingkah laku peserta didik dengan proses belajar mengajar dikelas atau

---

<sup>10</sup>Novan Mamonto, Ismail Sumampow, and Gustaf Undap, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Eksekutif*, Volume 1, no. 1 (2018).<https://ejournal.unsrat.ac.id/>

peristiwa belajar (*event of learning*) hingga dapat menghasilkan perubahan yang ada pada peserta didik.<sup>11</sup>

3. Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah (SKIA) merupakan program lokal yang mengasah ingatan peserta didik dengan menggunakan metode hafalan dan metode praktek tentang ibadah meliputi kecakapan ibadah shalat (fardlu dan sunnah), do'a, dzikir dan tahlil.
4. Ibadah merupakan suatu pekerjaan sehari-hari yang wajib dilakukan oleh seorang muslim dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.<sup>12</sup>

## **F. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang dilakukan terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi Nailly Nur Aini (2021) yang berjudul “ *Program Bengkel Shalat Untuk Pengembangan Pembelajaran Fiqih Di MAN 2 Pamekasan*”. Hasil penelitian yang didapat bahwa pelaksanaan program bengkel shalat memiliki tujuan untuk memperbaiki bacaan dan gerakan shalat yang kurang sesuai dengan mengembangkan pembelajaran fikih, memberikan penilaian kepada peserta didik sebagai acuan untuk memperbaiki bacaan dan gerakan shalat dalam mengembangkan

---

<sup>11</sup> Sunhaji, “Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Kependidikan* II, no. 2 (2014): 30–46. <https://media.neliti.com/media/publications/104713-ID-konsep-manajemen-kelas-dan-implikasinya.pdf>

<sup>12</sup> Yaqin, *Fiqih Ibadah Kajian Komprehensif Tata Cara Ritual Dalam Islam*.

pembelajaran fikih di MAN 2 Pamekasan.<sup>13</sup> Adapun persamaan dan perbedaan yang ada pada peneliti sendiri. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti suatu program, metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif dan lokasi pun sama. Perbedaannya yaitu pada penelitian skripsi ini hanya meneliti tentang bacaan dan gerakan shalat, sedangkan peneliti sendiri membahas tentang pelaksanaan program SKIA yang membahas pelaksanaan awal sebelum shalat seperti thaharah dan setelah shalat seperti doa (dzikir dan tahlil) hingga pelaksanaan memperbaiki bacaan al-Qur'an dengan menggunakan metode hafal dan praktek.

*Kedua, Khozinatul Rofi'ah (2018), yang berjudul "Implementasi Standar Kecakapan 'Ubudiyah dan Akhlāqul Karimah dalam Mengembangkan Emosional Siswa (Studi Kasus di MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Ngawi)". Hasil dari penelitian skripsi yang didapatkan yaitu keinginan madrasah untuk mengahasil out put yang sesuai dengan visi dan misi madrasah serta adanya surat edaran dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor: KW. 13.4/1/HK.00.8/146/2012, yang dilaksanakan setiap hari sabtu pada pukul 07.00-08.00 WIB dan menghasilkan pencapaian dalam mengimplementasikan SKUA dalam mengembangkan kecerdasan emosional serta memberikan motivasi yang dapat mengelola emosi dengan baik pada*

---

<sup>13</sup> Naili Nur Aini, "Program Bengkel Shalat Untuk Pengembangan Pembelajaran Fiqih Di MAN 2 Pamekasan" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA, 2021).<http://etheses.iainmadura.ac.id/>

diri sendiri.<sup>14</sup> Adapun persamaan dan perbedaan yang ada pada hasil penelitian skripsi dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti sendiri. Persamaannya yaitu metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian skripsi yang diteliti oleh Khozinatul Rofi'ah dengan peneliti sendiri yaitu ada pada judul dan lokasi yang diteliti.

*Ketiga, Abdul Muthalib (2020), yang berjudul "Implementasi Program Keagamaan Dalam Peningkatan Motivasi Ibadah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Insan Madani Boarding School Kota Jambi".* Hasil dari penelitian skripsi yang didapatkan bahwa pelaksanaan program keagamaan sebagai upaya menjawab kebutuhan lembaga pendidikan dalam peningkatan motivasi ibadah siswa yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan harian, mingguan, dan bulanan, didukung oleh seluruh komponen sekolah. Dari evaluasi yang dilaksanakan memiliki dampak dalam peningkatan motivasi ibadah siswa serta pengaruh lain dalam bidang akademik dan non akademik.<sup>15</sup> Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian skripsi ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti sendiri. Persamaannya adalah penelitian skripsi ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti sendiri yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian yang diteliti oleh Abdul

---

<sup>14</sup>Rofi'ah Khozinatul, "Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlaqul Karimah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa (Studi Kasus Di MTs Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Ngawi)" (IAIN Ponorogo, 2018).<http://etheses.iainponorogo.ac.id/>

<sup>15</sup>Abdul Muthalib, Djisman Aziz, and Habib Muhammad, "Implementasi Program Keagamaan Dalam Peningkatan Motivasi Ibadah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Insan Madani Boarding School Kota Jambi" (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).<http://repository.uinjambi.ac.id/5786/>

Muthalib dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti sendiri yaitu ada pada lokasi yang diteliti.